

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan mengenai *PEMIKIRAN SOEDJATMOKO TENTANG PEMBANGUNAN INDONESIA (1954-1989)*. Metode yang digunakan adalah metode historis, dan untuk teknik penelitian peneliti menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner.

A. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode historis, dan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam metode yang digunakan. Penulis beranggapan bahwa metode ini merupakan metode yang sesuai dalam penelitian ini, karena data-data dan fakta yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal

dari masa lampau. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penulis menggunakan metode historis.

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan merujuk pada metode historis menurut Helius Sjamsuddin (2007:85-239) sebagai berikut :

- a) *Heuristik*, tahapan ini adalah tahapan menemukan jejak-jejak sejarah (sumber-sumber) yang digunakan oleh penulis. Sumber yang digunakan oleh penulis adalah sumber tertulis (literatur), baik itu sumber primer ataupun sekunder dengan berbagai jenisnya yang mempunyai korelasi terhadap permasalahan yang dikaji
- b) *Kritik*, tahapan ini adalah tahapan melakukan kritik, baik yang bersifat eksternal ataupun internal guna memperoleh sebuah evidensi dari sumber-sumber yang digunakan. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sedangkan kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Menurut Helius Sjamsuddin (2007:131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi

pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh peneliti, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

- c) *Interpretasi*, tahapan ini adalah tahapan menafsirkan keterangan-keterangan berupa fakta yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya, dimana fakta diinterpretasikan dengan menggunakan tinjauan disiplin ilmu tertentu. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini. Didalam penelitian ini, tahap interpretasi dilakukan oleh peneliti dengan membuat penafsiran-penafsiran terhadap sumber-sumber atau fakta-fakta dan menganalisisnya secara objektif, fakta-fakta sejarah tersebut dikupas secara ilmiah dan kritis sehingga mendapatkan analisis-analisis yang dapat dipertanggung jawabkan.
- d) *Historiografi*, adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Sjamsuddin, 2007: 156). Sama halnya menurut Ismaun (2005: 28) historiografi

ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tahap historiografi yang penulis lakukan adalah dalam bentuk tulisan setelah melewati tahap pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang penulis peroleh disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dalam skripsi yang berjudul *"PEMIKIRAN SOEDJATMOKO TENTANG PEMBANGUNAN INDONESIA (1954-1989)"* dan dalam hal ini peneliti akan menuliskannya dalam bentuk skripsi.

B. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan oleh Penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Studi Literatur, yakni teknik mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh peneliti, baik itu berasal dari sumber buku, internet, maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus kajian yang diteliti.

Setelah sumber-sumber tersebut ditemukan maka sumber tersebut akan dikritisi secara eksternal maupun internal, dan peneliti kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan penulis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan Harvard sesuai dengan aturan dalam penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

C. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal bagi penulis untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian. Topik penelitian yang dipilih oleh penulis adalah mengenai Sejarah Intelektual. Secara spesifik topik tersebut melingkupi pemikiran tentang pembangunan.

Topik ini didapatkan oleh penulis ketika penulis menemukan buku Soedjatmoko “Menjadi Bangsa Terdidik” di internet, buku tersebut berisi tentang pendidikan dan masalah pendidikan. Pada saat itu penulis sangat tertarik membahas tentang sejarah pendidikan, kemudian penulis terus melakukan pencarian tentang karya-karya Soedjatmoko, baik di internet maupun di beberapa toko buku, setelah mencari-cari beberapa sumber mengenai Soedjatmoko, sehingga dari ketertarikan tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi.

Ketertarikan tersebut penulis tuangkan dalam sebuah proposal penelitian dan peneliti presentasikan Seminar Proposal. Setelah melakukan konsultasi dengan sekretaris TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) ternyata penelitian tentang Soedjatmoko dilingkungan Jurusan pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, belum pernah ada yang menulis. Setelah

penulis membuat proposal tersebut dan mengajukannya ke TPPS, maka pada tanggal 26 Januari 2011 penulis mempresentasikannya dalam Seminar Skripsi.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Kegiatan menyusun rancangan penelitian merupakan tahap kedua yang harus dilaksanakan setelah mengajukan tema penelitian. Rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian merupakan salah satu prosedur yang harus dipenuhi oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian yang sudah disusun dalam bentuk proposal diserahkan kepada TPPS untuk dipertimbangkan dalam seminar. Penetapan pengesahan penelitian dilakukan melalui surat keputusan dengan nomor 001 / TPPS / JPS / 2011.

Persetujuan tersebut mengantarkan penulis pada kegiatan seminar untuk mempresentasikan judul skripsi "*PEMIKIRAN SOEDJATMOKO TENTANG PEMBANGUNAN INDONESIA(1954-1989)* " dihadapan calon pembimbing I dan II serta para dosen undangan pada seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2011 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung.

Dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah.
- d. Tujuan Penelitian.

- e. Tinjauan Pustaka.
- f. Metode dan Teknik Penelitian.
- g. Sistematika Penulisan.

Surat keputusan dan seminar yang diselenggarakan, selanjutnya menentukan pula pembimbing I dan II, yaitu Prof. Dr. Dadang Supardan, M.Pd., sebagai pembimbing I, dan Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum., sebagai pembimbing II.

Setelah melakukan Seminar Proposal, penulis membuat revisi proposal, karena pada saat melakukan Seminar Proposal penulis banyak mendapat masukan dari Pembimbing I dan Pembimbing 2, jadi setelah melakukan Seminar Proposal maka penulis membuat revisi proposal.

3. Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan dilakukan setelah penulis memperoleh SK penunjukkan pembimbing pada tanggal 11 Februari 2011 dengan nomor SK 001/TPPS/JPS/2011. Berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu bapak Prof. Dr. Dadang Supardan, M.Pd., sebagai pembimbing I dan bapak Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum., sebagai pembimbing II

Pada proses bimbingan, penulis mulai melaksanakan kegiatan bimbingan, baik dengan pembimbing I yaitu Prof. Dr. Dadang Supardan, M.Pd., dan Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing II yang sesuai dengan ketentuan dalam seminar proposal. Kegiatan bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Penulis melakukan hal ini agar terjalin komunikasi yang baik antara penulis dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa kegiatan bimbingan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi, dengan jalan berdiskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk atau arahan mengenai penulisan skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

D. Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini merupakan tahap penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini mengikuti tahapan metode Sejarah yang dikemukakan Sjamsuddin (2007: 85-155) yang mencakup heuristik, kritik, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi). Keempat langkah metode sejarah tersebut akan penulis uraikan di bawah ini:

1. Heuristik

Sjamsuddin (2007: 86) mengemukakan bahwa *heuristik* merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi Sejarah, atau evidensi Sejarah.

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber Sejarah yang dapat penulis temukan yaitu dalam bentuk literatur. Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain. Penulis berhasil mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut diantaranya dari:

a) Perpustakaan UPI Bandung

Di perpustakaan UPI Bandung, penulis mendapatkan beberapa buku antara lain: *Pemikiran Soedjatmoko Tentang Kebebasan*, karya Nusa Putra (1994) diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, yang mengkaji tentang pemikiran-pemikiran Soedjatmoko yang dibagi menjadi beberapa tema pemikiran. Buku *Pembangunan dan Kebebasan* yang ditulis oleh Soedjatmoko (1984) diterbitkan oleh LP3ES. Selain buku-buku yang menjelaskan tentang pemikiran Soedjatmoko tersebut, penulis pun mendapatkan buku mengenai pembangunan, diantaranya : *Teori Pembangunan Dunia Ketiga* karya Arief Budiman (1995), *Antropologi dan Pembangunan* karya Marzali (2007),

Administrasi Pembangunan karya Siagian (1997), *Teori dan Strategi Pembangunan Indonesia* karya Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaja. (1988), *TANTANGAN PEMBANGUNAN DI INDONESIA*(1997),

b) Perpustakaan Konferensi Asia-Afrika

Di perpustakaan Konperensi Asia-Afrika, penulis mendapatkan beberapa sumber buku, diantaranya : *ETIKA PEMBEBASAN : pilihan karangan tentang : agama, kebudayaan, sejarah, dan ilmu pengetahuan*, yang ditulis oleh Soedjatmoko dan diterbitkan oleh LP3ES dan Yayasan Obor. Buku *Masalah-itera budaya tahun 2000 : sebuah bunga rampai*. Yang ditulis Soedjatmoko dan diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta. Selanjutnya penulis menemukan buku yang ditulis oleh Kathleen Newland dan Kemala Candrakirana Soedjatmoko yang berjudul *Menjelajah cakrawala: kumpulan karya visioner Soedjatmoko*, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Kemudian *Tantangan Pembangunan di Indonesia* yang diterbitkan oleh UII Press. Selanjutnya buku *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia* yang ditulis oleh Mubyarto dan diterbitkan oleh LP3ES pada tahun 1991.

c) Perpustakaan Aksara

Pada perpustakaan Aksara yang berjudul *Pergumulan Seorang Intelektual : Biografi Soedjatmoko* karya M. Nursam, buku *Mengenang Soedjatmoko : Kumpulan berita dan obituari* dan buku *Surat-surat Pribadi Soedjatmoko*

kepada Presiden (Jendral) Soeharto. Penulis mendapatkan buku-buku tersebut berupa fotocopy yang dipesan online dari perpustakaan Aksara.

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan tersebut, penulis juga mencari buku di beberapa toko seperti Gramedia, pameran buku Landmark dan BBC. Buku yang penulis dapat diantaranya : buku *Menjadi Bangsa Terdidik* karya Soedjatmoko, buku *Asia di Mata Soedjatmoko*, dan buku *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*, serta buku *Perubahan Sosial* karya Agus Salim.

2. Kritik Sumber

Setelah melakukan proses pencarian sumber (*heuristik*), maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik. Kritik menurut Sjamsuddin (2007 : 130) adalah “kegiatan-kegiatan” analitis yang harus ditampilkan oleh para Sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul yang berupa arsip. Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (*heuristik*), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan buku penunjang lainnya. Helius Sjamsuddin (2007: 131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi Sejarawan yang erat kaitannya dalam usaha mencari kebenaran. Dimana Sejarawan seringkali dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, dan apa yang tidak benar. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik intern

(internal) dan kritik ekstern (eksternal). Tahap pertama dalam kritik sumber yaitu kritik eksternal yang kemudian dilanjutkan dengan kritik internal.

Tahap pertama dalam melakukan kritik sumber yaitu kritik eksternal, yang merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah. Penulis dalam hal ini menggunakan sumber primer dan sekunder, maka penulis tidak melakukan kritik pada dokumen melainkan pada sumber buku baik itu yang ditulis oleh Soedjatmoko sendiri maupun oleh orang lain. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku itu, penulis tidak menelitinya secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keotentisitasnya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Selain itu, tahun terbit dimana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik, karena setiap saat terjadi perubahan, selain itu juga warna kertas yang digunakan, sehingga tingkat kepercayaan kepada isi buku tersebut semakin tinggi.

Setelah melakukan kritik eksternal, langkah selanjutnya melakukan kritik internal. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk selanjutnya dijadikan penelitian skripsi ini. Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca secara keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca

oleh penulis terlebih dahulu. Dari hasil perbandingan itu, diperoleh kepastian bahwa sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Sebagai contoh, salah satu kritik internal dilakukan penulis terhadap isi buku yang ditulis oleh Nusa Putra dengan judul *Pemikiran Soedjatmoko Tentang Kebebasan*, di dalam buku ini dicantumkan bahwa tanggal lahir Soedjatmoko pada tanggal 10 Januari 1916, sedangkan ketika saya membaca buku yang lain seperti buku karya M. Nursam yang berjudul *Pergumulan Seorang Intelektual : Biografi Soedjatmoko*, tanggal lahir Soedjatmoko pada tanggal 10 Januari 1922. Namun penulis tidak hanya membandingkan kedua buku tersebut saja, tetapi membandingkannya dengan buku-buku lain yang membahas Soedjatmoko dan artikel-artikel yang membahas Soedjatmoko, tahun lahir Soedjatmoko yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut sama, yakni tahun 1922.

Selain itu di dalam beberapa buku, menjelaskan tentang pemikiran-pemikiran Soedjatmoko, disitu disebutkan salah satu pemikiran Soedjatmoko mengenai pembangunan, tetapi dalam buku-buku tersebut lebih menitik beratkan pada pembangunan ekonomi, bukan pembangunan secara umum, padahal jika pembangunan ekonomi bisa dibedakan dengan menyebutkan ekonomi, tetapi banyak diberbagai buku pembangunan itu merupakan pembangunan ekonomi saja, meskipun pembangunan identik dengan

ekonomi, tetapi banyak aspek lain yang terdapat dalam pembangunan. karena cakupan dalam pembangunan tidak saja hanya pada ekonomi semata.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi atau penafsiran merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan penulis dan kemudian disusun sesuai permasalahan yang dikaji. Setelah fakta-fakta itu berhasil dirumuskan dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran data. Pada tahap akhir dari penelitian yaitu penulisan sejarah, fakta yang telah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang akan dijadikan sebagai kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah.

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh peneliti melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian peneliti.

Menurut Kuntowijoyo dalam Dudung Abdurahman (2007: 73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti

menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi.

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “*PEMIKIRAN SOEDJATMOKO TENTANG PEMBANGUNAN INDONESIA (1954-1989)*” ini, interpretasi yang peneliti lakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan, karena kajian penelitian ini mengenai pemikiran, yang merupakan kajian yang tersirat artinya dalam hal ini penelitilah yang menafsirkan pemikiran tersebut namun berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga penafsiran tersebut dapat peneliti pertanggung jawabkan.

Penulis menafsirkan keteguhan hati Soedjatmoko ketika terlibat perselisihan dengan dua presiden Indonesia, yakni ketika masa pemerintahan Soekarno dan Soeharto. Mungkin keteguhan itu juga yang menyebabkan Soedjatmoko disukai para mahasiswa, karena Soedjatmoko tetap menghasilkan karya-karyanya. Pemikiran-pemikiran Soedjatmoko selalu berkaitan satu sama lain, mencerminkan bahwa pemikiran Soedjatmoko luas dan terfokus pada manusia. Pembangunan menurut Soedjatmoko itu bukan hanya dalam pembangunan ekonomi saja, tetapi mencakup berbagai aspek yang tidak bisa diukur dari segi pembangunan ekonomi saja. Selain itu karya-karya atau pemikiran Soedjatmoko meskipun tercetus lebih dari 20 tahun yang lalu, namun masih bisa diterapkan pada masa sekarang, seperti pemikirannya

tentang pendidikan di Indonesia atau pun mengenai perubahan-perubahan yang akan dialami Indonesia tetapi tetap mengenal nilai-nilai kebudayaan.

E. Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan penelitian. Dalam metode historis, langkah ini dinamakan historiografi. Laporan penelitian ini disusun secara kronologis sebagai alat memahami bagaimana peristiwa itu terjadi. Sistematika penulisan dibagi menjadi lima bagian yang memuat pendahuluan, telaah kepustakaan, metode dan teknik penelitian, pembahasan dan yang terakhir adalah kesimpulan.

1. Teknik Penulisan Laporan

Cara penulisan laporan penelitian ini diarahkan oleh fokus atau pusat pembahasan. Dalam penulisan laporan ini, penulis memilih fokus tema yaitu mengemukakan Pemikiran Soedjatmoko tentang Pembangunan di Indonesia. Teknik penulisan dalam skripsi ini penulis menggunakan sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan penulisan yang digunakan oleh akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penggunaan sistem Harvard ini penulis merujuk pada buku pedoman penulisan karya ilmiah (laporan buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi) yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2010.

2. Langkah Penulisan Skripsi

Langkah penulisan skripsi ini dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir (tahap penulisan yang sebenarnya). Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan materi dan ketegorisasi data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak November 2010 hingga merasa mendapatkan referensi yang cukup.

Untuk penulisan ini, data yang dipakai dalam setiap bab terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari setiap bab. Tahap penulisan terakhir akan dilakukan setelah materi atau bahan tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan ini dimulai setelah seminar pra rancangan penulisan skripsi pada bulan Januari 2011, dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari pembimbing I dan II.